

**TINGKAT PARTISIPASI DAN KINERJA PEREMPUAN PADA PROGRAM FEATI
(FARMER EMPOWERMENT THROUGH AGRICULTURAL TECHNOLOGY AND
INFORMATION) DI KABUPATEN MALANG**

***PARTICIPATION LEVEL AND PERFORMANCE FEMALE IN FEATI PROGRAM (FARMER
EMPOWERMENT THROUGH AGRICULTURAL TECHNOLOGY AND INFORMATION) IN
THE MALANG REGENCY***

Rista Novita¹⁾, Djoko Koestiono²⁾, Mangku Purnomo²⁾

¹⁾ Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang 65145 Telp. 576 269

ABSTRACT

FEATI program (Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information) is an empowerment and development program developed by the government to facilitate agricultural extension activities. Malang regency is one of regencies running FEATI program that has been going since 2008. This research aims to 1) Find out the participation level and performance female; 2) Analyze the phases of influence the participation level and influence the performance female; and 3) Analyze relationship between participation level with performance female. The analytical method used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis, and correlation analysis. The results showed that 1) The participation level and performance female included in the medium category; 2) Implementation phase variable has a significant effect on the participation level female and quality of human resources and quality of access variables to has a significant impact on the performance female; and 3) A strong correlation between the participation level with performance female.

Key words: FEATI program, female, participation level, performance

ABSTRAK

Program FEATI (*Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information*) merupakan suatu program pemberdayaan dan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian. Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang menjalankan program FEATI yang telah berlangsung sejak tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat partisipasi dan kinerja perempuan; 2) Menganalisis tahap-tahap yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan diduga mempengaruhi kinerja perempuan; dan 3) Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan kinerja perempuan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat partisipasi dan kinerja perempuan termasuk dalam kategori sedang; 2) Tahap pelaksanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi perempuan serta kualitas sumberdaya manusia dan kualitas akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perempuan; dan 3) Adanya hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan kinerja perempuan.

Kata kunci: program FEATI, perempuan, tingkat partisipasi, kinerja

PENDAHULUAN

Program FEATI (*Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information*) merupakan suatu program pemberdayaan dan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh FMA (*Farmers Managed Extension Activities*) dan mulai berjalan sejak tahun 2007. Melalui program tersebut, pelaku utama dan pelaku usaha difasilitasi untuk merencanakan dan mengelola sendiri kebutuhan belajarnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Program FEATI dirancang untuk memprioritaskan pengembangan kapasitas sumberdaya manusia dan pemberdayaan melalui perbaikan sistem informasi, peningkatan kapasitas organisasi yang berorientasi agribisnis, dan pengembangan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing produksi hasil pertanian (Departemen Pertanian, 2012). Target utama dari program FEATI adalah pemberdayaan masyarakat di perdesaan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan motivasi dalam mengembangkan inovasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan sosial, seperti pengembangan kreativitas, kesetiakawanan, dan lain-lain.

Sumberdaya manusia yang berasal dari perdesaan mempunyai kemampuan minimal yang tentunya perlu lebih diberdayakan. Terlebih bagi perempuan yang nantinya dapat ikut berkembang membantu kegiatan laki-laki sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal pemikiran, pengambilan keputusan, maupun wewenang yang lebih besar. Perempuan di perdesaan merupakan sumberdaya manusia yang cukup nyata berpartisipasi, khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi rumah tangga (Sajogyo dalam Chalid, 2006). Keterlibatan perempuan disebabkan karena mereka memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga. Perempuan lebih responsif dalam mengatasi kebutuhan keluarga dan upaya peningkatan pendapatan. Sehingga perempuan memperoleh kesempatan bekerja, tetapi lebih dikarenakan desakan ekonomi yang memaksa mereka harus bekerja.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang menjalankan program FEATI. Pelaksanaan program tersebut telah berlangsung sejak tahun 2008 melalui kegiatan pembelajaran FMA. Dari program tersebut, terdapat perempuan yang ikut serta dalam pelatihan yang mengenai pengolahan pasca panen pada produk hasil pertanian yang berasal dari komoditas unggulan daerah masing-masing. Keberhasilan program FEATI di Kabupaten Malang tidak terlepas dari partisipasi dan kinerja sebagai salah satu sasaran program tersebut. Syahyuti (2004), mengemukakan bahwa partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan suatu pembangunan, karena pembangunan yang berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Secara sederhana, partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan bersama-sama yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya tingkat partisipasi dan kinerja perempuan, maka akan terjadi suatu hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan sasaran program. Sehingga tujuan dan sasaran keberhasilan program FEATI dapat terwujud.

Dalam penerapannya, program FEATI tidak terlepas dari berbagai masalah yang ada. Kesenjangan produktivitas di tingkat perempuan cukup besar dibandingkan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki. Penyebabnya antara lain sumberdaya manusia yang masih rendah, produk hasil pertanian yang melimpah tetapi belum termanfaatkan dengan baik, belum adanya sistem organisasi yang mewadahi perempuan, dan masih kurangnya perempuan yang ingin bergabung dan terlibat dalam program tersebut. Namun, program FEATI masih terus memberikan harapan yang besar bagi kemajuan mereka. Perempuan diajak untuk bekerjasama mengelola sumberdaya yang ada secara terpadu, sehingga menjadikan alternatif pilihan dalam menguatkan berbagai bantuan yang diberikan dari program tersebut.

Program FEATI tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan perempuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai "Tingkat Partisipasi dan Kinerja Perempuan pada Program FEATI (*Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information*) di Kabupaten Malang". Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dengan keterlibatan perempuan pada program tersebut, maka mereka lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang bernilai, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Malang, antara lain Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang, Desa Argosuko Kecamatan Poncokusumo, Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran, dan Desa Selorejo Kecamatan Dau. Teknik penentuan jumlah responden dengan menggunakan teknik survei, yaitu teknik penelitian dimana data dikumpulkan dari sebagian anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Effendi *dalam* Singarimbun dan Effendi, 2006). Setelah dilakukan survei pendahuluan, diperoleh keterangan bahwa secara individu di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang berjumlah 12 orang dan di Desa Argosuko Kecamatan Poncokusumo berjumlah 3 orang. Sedangkan secara kelompok yang membentuk KUB di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran berjumlah 9 orang dan di Desa Selorejo Kecamatan Dau berjumlah 9 orang. Jadi, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 33 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu diperoleh melalui wawancara dengan kuisioner. Data Sekunder yaitu diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian dan pustaka ilmiah serta *key informant*.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala Likert (*Summated Rating Scale*), yaitu teknik pengukuran sikap dimana jawaban responden yang telah terkumpul diberikan skor (Simamora, 2004). Untuk membuat penelitian tentang jenjang dapat dilakukan dengan cara pemberian skor, dimana setiap jawaban variabel yang ada diberi skor-skor tertentu yang terdiri dari tiga jenjang (3, 2, 1) dari yang tertinggi sampai terendah untuk memudahkan mengukur jenjang dari masing-masing variabel tersebut. Skor yang ada pada setiap pernyataan akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor kumulatif dari setiap responden.

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*), seperti disarankan oleh Gujarati dan Porter (2010). Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Gujarati (2006), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen untuk tingkat partisipasi, yaitu tahap perencanaan (X_1), tahap persiapan (X_2), tahap pelaksanaan (X_3), dan tahap evaluasi (X_4). Sedangkan variabel independen untuk kinerja, yaitu kualitas sumberdaya manusia (X_1), kualitas manajemen (X_2), kualitas kerjasama (X_3), dan kualitas akses (X_4). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$X_1 - X_4$ = Variabel Independen

U = *Error*

β_0 = Intersep atau konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

Dengan mengetahui hasil dari analisis regresi linier berganda, maka dapat diketahui hasil dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F (uji model), dan uji t (uji parameter).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan serta seberapa besar hubungan tersebut (Sarjono dan Julianti, 2011). Dalam penelitian ini, analisis korelasi yang digunakan adalah Rank Spearman. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data ordinal dan penggunaan statistik non parametrik. Rumus yang digunakan adalah

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n} \dots\dots\dots (2)$$

$$d = x - y = (X - \bar{X}) - (Y - \bar{Y}) = X - Y \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- X = Mean skor pada variabel X
- \bar{Y} = Mean skor pada variabel Y
- N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Partisipasi dan Kinerja Perempuan pada Program FEATI

Dalam analisis tingkat partisipasi perempuan, ada beberapa tahap yang dianalisis, yaitu tahap perencanaan (X_1), tahap persiapan (X_2), tahap pelaksanaan (X_3), dan tahap evaluasi (X_4). Pada tahap perencanaan (X_1), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 7.97. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, perempuan cukup tertarik untuk mengikuti program tersebut karena mereka akan memperoleh pengetahuan baru dari pembelajaran FMA, sehingga memberikan dampak positif. Pada tahap persiapan (X_2), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 3.66. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap persiapan termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, perempuan cukup tertarik dalam mengikuti program FEATI karena untuk proses tahap persiapan yang mengurus pelaksanaannya adalah panitia pelaksana. Pada tahap pelaksanaan (X_3), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 5.72. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, perempuan cukup tertarik dalam mengikuti program FEATI karena untuk proses pelaksanaan dibutuhkan tahapan yang banyak, sehingga membuat mereka cukup antusias untuk mengikutinya. Pada tahap evaluasi (X_4), skor observasi yang didapat adalah sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap perolehan hasil termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, pembelajaran FMA cukup memberikan manfaat bagi perempuan dan meningkatkan kualitas hidup dengan mendirikan suatu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat partisipasi perempuan pada program FEATI, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Perempuan pada Program FEATI

Table 1. The Participation Level Female in FEATI Program

| No | Indikator Partisipasi | Skor Maksimum | Skor yang Dicapai | Kategori |
|---------------------|-----------------------------|---------------|-------------------|----------|
| 1. | Tahap perencanaan (X_1) | 12 | 7.97 | Sedang |
| 2. | Tahap persiapan (X_2) | 6 | 3.67 | |
| 3. | Tahap pelaksanaan (X_3) | 9 | 5.73 | |
| 4. | Tahap evaluasi (X_4) | 6 | 4.00 | |
| Tingkat Partisipasi | | 32 | 21.37 | |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa skor observasi pada tahap perencanaan (X_1), tahap persiapan (X_2), tahap pelaksanaan (X_3), dan tahap evaluasi (X_4) secara berturut-turut adalah sebesar 7.97, 3.67, 5.73, dan 4.00. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi perempuan pada program FEATI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cukup tertarik untuk mengikuti pembelajaran FMA. Hal ini dikarenakan perempuan belum mengetahui dan memahami secara jelas mengenai tujuan dari program tersebut, serta mereka belum merasakan dampak atau hasil dari kegiatan tersebut.

Dalam analisis kinerja perempuan, ada beberapa variabel yang dianalisis, yaitu kualitas sumberdaya manusia (X_1), kualitas manajemen (X_2), kualitas kerjasama (X_3), dan kualitas akses (X_4). Pada kualitas sumberdaya manusia (X_1), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 3.91. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik maka akan menciptakan suatu kinerja yang cukup baik pula terutama bagi perempuan agar sumberdaya yang ada dapat lebih meningkat. Pada kualitas manajemen (X_2), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 5.91. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas manajemen termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, dengan kualitas manajemen yang cukup baik maka akan menciptakan suatu kinerja yang lebih baik terutama

bagi perempuan yang mengatur kegiatan usahanya agar lebih berkembang. Pada kualitas kerjasama (X_3), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 5.94. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas kerjasama termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, dengan kualitas kerjasama yang cukup baik maka akan menciptakan suatu kinerja yang lebih baik terutama bagi perempuan dalam melakukan kerjasama dengan suatu instansi atau lembaga pemberian pinjaman modal agar kegiatan usahanya lebih berkembang. Pada kualitas akses (X_4), skor observasi yang dicapai adalah sebesar 6.00. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas akses termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, dengan kualitas akses yang cukup baik maka akan menciptakan suatu kinerja yang lebih baik terutama bagi perempuan dalam meningkatkan usahanya agar lebih berkembang.

Berdasarkan hasil analisis kinerja perempuan pada program FEATI, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Kinerja Perempuan pada Program FEATI

Table 2. The Performance Female in FEATI Program

| No. | Indikator Kinerja | Skor Maksimum | Skor yang Dicapai | Kategori |
|---------|---------------------------------------|---------------|-------------------|----------|
| 1. | Kualitas sumberdaya manusia (X_1) | 6 | 3.91 | Sedang |
| 2. | Kualitas manajemen (X_2) | 9 | 5.91 | |
| 3. | Kualitas kerjasama (X_3) | 9 | 5.94 | |
| 4. | Kualitas akses (X_4) | 9 | 6.00 | |
| Kinerja | | 32 | 21.76 | |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa skor observasi pada variabel kualitas sumberdaya manusia (X_1), kualitas manajemen (X_2), kualitas kerjasama (X_3), dan kualitas akses (X_4) akses secara berturut-turut adalah sebesar 3.91, 5.91, 5.94, dan 6.00. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perempuan pada program FEATI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cukup merasakan dampak dari hasil kegiatan usaha yang dikembangkannya. Banyak perempuan yang berhasil mengembangkan usahanya, sehingga banyak yang ikut bergabung. Oleh karena itu, kinerja perempuan harus lebih ditingkatkan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang menjadi lebih maju.

Analisis tahap-tahap yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan diduga mempengaruhi kinerja perempuan pada program FEATI

Terdapat beberapa tahap-tahap yang dianalisis pada tingkat partisipasi perempuan (Y), yaitu tahap perencanaan (X_1), tahap persiapan (X_2), tahap pelaksanaan (X_3), dan tahap evaluasi (X_4) dan diperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Tingkat Partisipasi

Table 3. The Result of Multiple Linear Regression Analysis to Participation Level

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0.016 | 0.614 | | 0.027 | 0.979 |
| Tahap perencanaan (X_1) | -0.178 | 0.195 | -0.182 | -0.911 | 0.370 |
| Tahap persiapan (X_2) | 0.186 | 0.202 | 0.176 | 0.921 | 0.365 |
| Tahap pelaksanaan (X_3) | 0.906 | 0.267 | 0.581 | 3.399 | 0.002 |
| Tahap evaluasi (X_4) | 0.143 | 0.156 | 0.159 | 0.916 | 0.367 |

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada tabel diatas maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut:

$$Y = 0.16 - 0.178X_1 + 0.186X_2 + 0.906X_3 + 0.143X_4 + U$$

Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui beberapa hasil analisis, yaitu hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah 0.505. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 50.50%. hasil uji F (uji model) adalah nilai signifikansi F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara serentak tahap perencanaan (X_1), tahap persiapan (X_2), tahap pelaksanaan (X_3), dan

tahap evaluasi (X_4) berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan (Y). Hasil uji t (uji parameter), yaitu 1) Pengujian terhadap tahap perencanaan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.370 lebih besar dari 0.05, maka variabel (X_1) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan (Y); 2) Pengujian terhadap tahap persiapan (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.365 lebih besar dari 0.05 maka variabel (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan (Y); 3) Pengujian terhadap tahap pelaksanaan (X_3) memiliki nilai signifikansi 0.02 lebih kecil dari 0.05 maka variabel (X_3) dinyatakan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan (Y); dan 4) Pengujian terhadap tahap evaluasi (X_4) memiliki nilai signifikansi 0.367 lebih besar dari 0.05 maka variabel X_4 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan (Y).

Terdapat beberapa variabel yang dianalisis pada kinerja perempuan (Y), yaitu kualitas sumberdaya manusia (X_1), kualitas manajemen (X_2), kualitas kerjasama (X_3), dan kualitas akses (X_4) dan diperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Kinerja
Table 4. The Result of Multiple Linear Regression Analysis to Performance

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0.095 | 0.218 | | 0.435 | 0.667 |
| Kualitas SDM (X_1) | 0.675 | 0.076 | 0.728 | 8.921 | 0.000 |
| Kualitas manajemen(X_2) | 0.011 | 0.103 | 0.011 | 0.106 | 0.916 |
| Kualitas kerjasama (X_3) | 0.114 | 0.109 | 0.109 | 1.044 | 0.305 |
| Kualitas akses (X_4) | 0.246 | 0.098 | 0.261 | 2.506 | 0.018 |

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 4 maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut:

$$Y = 0.095 + 0.675X_1 + 0.011X_2 + 0.114X_3 + 0.246X_4 + U$$

Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui beberapa hasil analisis, yaitu hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah 0.848. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 84.80%. Hasil uji F (uji model) adalah nilai signifikansi F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara serentak kualitas sumberdaya manusia (X_1), kualitas manajemen (X_2), kualitas kerjasama (X_3), dan kualitas akses (X_4) berpengaruh terhadap kinerja perempuan (Y). Hasil uji t (uji parameter), yaitu 1) Pengujian terhadap kualitas sumberdaya manusia (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka variabel (X_1) dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja perempuan (Y); 2) Pengujian terhadap kualitas manajemen (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.916 lebih besar dari 0.05 maka variabel (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perempuan (Y); 3) Pengujian terhadap kualitas kerjasama (X_3) memiliki nilai signifikansi 0.305 lebih besar dari 0.05 maka variabel (X_3) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perempuan (Y); dan 4) Pengujian terhadap kualitas akses (X_4) memiliki nilai signifikansi 0.018 lebih kecil dari 0.05 maka variabel (X_4) dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja perempuan (Y).

Analisis Hubungan antara Tingkat Partisipasi dengan Kinerja Perempuan pada Program FEATI

Analisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan kinerja perempuan pada program FEATI dapat dilakukan dengan analisis korelasi. Uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan Rank Spearman karena data yang digunakan merupakan data ordinal dan penggunaan statistik non parametrik. Berikut ini merupakan hasil dari uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman, yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi antara Tingkat Partisipasi dengan Kinerja
Table 5. The Result of Correlation Analysis between Participation Level with Performance

| Korelasi | | | Tingkat Partisipasi | Kinerja |
|----------------|---------------------|-------------------------|---------------------|---------|
| Spearman's rho | Tingkat Partisipasi | Correlation Coefficient | 1.000 | 0.693** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | 0.000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Kinerja | Correlation Coefficient | 0.693** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0.000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan pengujian korelasi yang terlihat pada tabel di atas, maka diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.693. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dan kinerja perempuan. Dan arah korelasi bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan maka kinerjanya cenderung semakin besar. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.000 maka tingkat partisipasi dan kinerja perempuan secara nyata berkorelasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan pada program FEATI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cukup tertarik untuk mengikuti pembelajaran FMA yang merupakan salah satu kegiatan dari program FEATI. Sedangkan kinerja perempuan pada program FEATI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cukup merasakan dampak dari hasil kegiatan usaha yang dikembangkannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka tahap pelaksanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tahap pelaksanaan semakin tinggi, maka tingkat partisipasi perempuan mengalami peningkatan. Sedangkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perempuan adalah kualitas sumberdaya manusia dan kualitas akses. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas sumberdaya manusia dan kualitas akses semakin tinggi, maka kinerjanya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, maka arah korelasi bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan maka kinerjanya cenderung semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dan kinerja perempuan.

Saran

Peran penyuluh pertanian dan para pengurus dari program FEATI harus lebih ditingkatkan untuk membina perempuan menjadi lebih partisipatif dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Sehingga memberikan dampak yang positif bagi perempuan agar mereka menjadi lebih maju. Para perempuan hendaknya mampu bersinergi dengan pelaku-pelaku usaha lain untuk mengaplikasikan konsep agribisnis yang mampu meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih baik, sehingga pendapatan dari usaha yang dikembangkan dapat terus meningkat agar tercapainya kesejahteraan bagi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid, Ida Rahmy. 2006. *Peranan Perempuan Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Misikin (Studi Kasus Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)*. TESIS. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makasar. Available at <http://www.damandiri.or.id/file/idarahmychalidunhas.pdf> (Verived 7 June 2013).
- Departemen Pertanian. 2012. *Tentang Program FEATI*. Available at http://www.deptan.go.id/feati/tampil.php?page=tentang_feati (Verived 23 May 2013).
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.

- Gujarati, Damodar N. dan Dawan C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 1: Edisi 5)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Syahyuti. 2004. *Kelembagaan Penunjang Pengembangan Pertanian di Lahan Lebak*. Kumpulan Jurnal: Aspek Kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pembangunan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianti, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.